

Pengorganisasian Masyarakat Dalam Upaya Mengatasi Masalah Kesehatan Masyarakat Di Dusun Tambaksari Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik

Kinanti Dwi Anggraini, Siti Hajar RMI, Agus Afandi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: kinantianggraini99@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini fokus pada pendampingan yang dilakukan terhadap anggota Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) dan PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) Dusun tambaksari, Desa Mojosari, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik dengan menggunakan metode PAR (Participatory Action Research). Tujuannya adalah untuk mewujudkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perilaku hidup sehat serta upaya preventif dan kuratif. Tingginya angka penderita penyakit khususnya anak-anak dan lansia menjadi tanda menurunnya kesehatan masyarakat setempat. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengorganisasian oleh peneliti yakni : 1). Melakukan proses penyadaran melalui program edukasi serta kampanye hidup sehat bersama dengan lembaga sosial disana diantaranya : Puskesmas dan PKK. 2). Memfasilitasi terbentuknya kelompok sadar sehat sebagai dukungan bagi posyandu. 3). Mendampingi masyarakat dalam pembuatan draft usulan kebijakan atau keputusan untuk keberlangsungan program. Hasil yang diperoleh dari upaya tersebut yakni : 1). Munculnya kesadaran, pemahaman, serta penerapan pada masyarakat mengenai pentingnya perilaku hidup sehat. 2). Terbentuknya kelompok sadar sehat sebagai support system bagi posyandu. 3). Adanya hasil dari draft usulan kebijakan atau keputusan dari pemerintahan Desa atau Dusun untuk keberlangsungan program.

Kata Kunci : Pengorganisasian, Kesehatan, Penyakit, Pendampingan, Kesehatan.

Abstract. PKK (Family Empowerment and Welfare) Tambaksari Hamlet, Mojosari Village, Driyorejo Subdistrict, Gresik Regency by using the PAR (Participatory Action Research) method. The goal is to raise public awareness about the importance of healthy living behaviors as well as preventive and curative efforts. The high number of disease sufferers, especially children and the elderly, is a sign of declining local public health. The steps taken by researchers in organizing are: 1). Conducting an awareness process through educational programs and healthy living campaigns together with social institutions there, including Puskesmas and the PKK. 2). Facilitating the formation of health awareness groups as support for posyandu 3). Assisting the community in drafting policy proposals or decisions for the sustainability of the program. The results obtained from these efforts are: 1). The emergence of awareness, understanding, and application in the community regarding the importance of healthy living behaviors 2). The formation of a health awareness group as a support system for Posyandu 3). The results of the draft policy proposal or decision from the village or hamlet government for the sustainability of the program.

Keywords: organizing, health, disease, assistance, health.

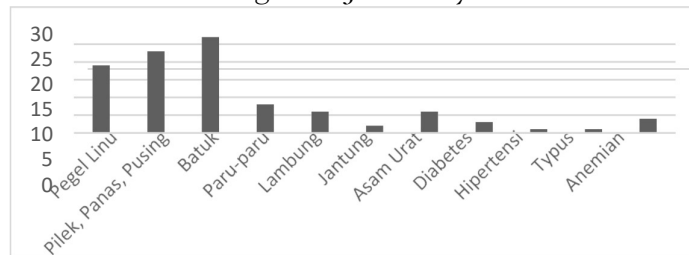
Pendahuluan

Kesehatan ialah suatu hal yang penting sebagai ukuran dasar dari kualitas dan kuantitas hidup masyarakat. Namun, masih banyak masyarakat yang tidak menghiraukan hal tersebut, seperti : masih tetap merokok, gemar makan makanan yang berminyak, *junk food*, dll.

Ini membuat angka pengidap penyakit berbahaya cenderung tinggi. Kurangnya kesadaran mengenai kesehatan menyebabkan permasalahan bagi Dusun tambaksari, Desa Mojosarirejo, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik.

Angka penyakit yang di derita Masyarakat dapat menjadi indikator untuk melihat kesehatan masyarakat. Apabila jenis dan penderita penyakit meningkat, maka menunjukkan tingkatan kesehatan masyarakat yang tidak baik dan bisa berdampak dalam aktifitas masyarakat sehari-hari. Berikut jenis penyakit yang dialami warga :

Diagram 1. Jenis Penyakit



Sumber : Hasil Angket Dusun Tambaksari

Tabel 1. Jenis Penyakit Berdasarkan Usia

No	Jenis Penyakit	Kelompok Usia		
		Anak-anak (0-17)	Dewasa (18-49)	Lansia (50+)
1.	Jantung	-	-	2
2.	Paru-paru (Asma/Sesak Nafas)	-	4	4
3.	Lambung	-	3	3
4.	Hipertensi	-	-	1
5.	Asam Urat	-	2	4
6.	Typhus	1	-	-
7.	Diabetes	-	-	3
8.	Anemia	-	1	3
9.	Pegel Linu	-	6	13
10.	Panas, Pusing, Pilek	12	8	3
11.	Batuk	22	3	2
Jumlah		35	27	38

Sumber : Hasil Angket Dusun Tambaksar

Dari diagram diatas menjelaskan macam-macam penyakit yang dialami oleh masyarakat Dusun Tambaksari dari usia tua hingga muda. Penyakit berat terdiri dari: Jantung, Lambung,

Anemia, Paru-paru, Hipertensi, Asam Urat, dan Typus. Sedangkan golongan penyakit ringan hingga sedang, terdiri dari : Pegal Linu, Pilek, Panas, Pusing, Batuk. Selain itu, kebiasaan masyarakat yang suka mengkonsumsi obat-obatan yang di beli dari toko kelontong mengakibatkan efek ketergantungan. Saat penyakit yang dialami itu kambuh, masyarakat cenderung membeli obat yang dikeluhkan tersebut. Fakta membuktikan bahwa masyarakat masih belum memahami gaya hidup sehat. Akibatnya, kondisi kesehatan warga Dusun Tambaksari agak memprihatinkan, begitu pula dengan kondisi anak-anak dan lanjut usia.

Sehat ialah anugrah pemberian dari tuhan yang harus kita dijaga, dengan tidak melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk, seperti : merokok, mengkonsumsi *junk food*, dll.

Seperti dalam sepenggal ayat dalam Q.S Asy-Syura 42 ayat 30 :

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ

Artinya: “Dan musibah apa pun yang menimpa kamu ialah dikarenakan atas perbuatan dari tangan kamu sendiri, dan Allah memaafkan banyak (dari kesalahanmu)”

Islam sangat memperhatikan dalam hal kebersihan dan kesehatan, yang itu semua merupakan menjadi salah satu aspek terpenting didalam ilmu kedokteran. Permasalahan yang saling berhubungan dengan kebersihan tersebut ialah *thoharoh* dalam terminologi islam. Dalam *thoharoh* terdapat salah satu bentuk upaya pencegahan yang berguna mencegah penyebaran berbagai kuman dan bakteri. Sama halnya dengan surah Al-Mudattstsir 74 ayat. 4 :

وَنِيَابَكُمْ فَطَهِّرْ

Artinya: “Dan bersihkanlah pakaianmu”

Pada ayat ini, Allah menyerukan ajakan supaya terus membersihkan diri serta ajakan untuk terus menjaga kebersihan sekitarnya. Sebab sehat juga dipengaruhi oleh badan dan lingkungan yang bersih. Agar menjaga kesehatannya ialah dengan memperdulikannya, yaitu dengan mengkonsumsi makan-makanan yang baik serta halal. Sama halnya surah Al-Maidah 5 ayat 88:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمْ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya: “Dan makanlah dari apa yang diberikan dari Allah kepadamu sebagai tanda rezeki yang halal dan baik, dan bertaqwalah kepada Allah yang kamu beriman kepadaNya”

Pada ayat ini, Allah menyerukan ke hamba-Nya supaya menikmati rezeki yang halal dan baik itu, yang telah diberikan-Nya ke mereka. Maksud dari kata “halal” ialah cara mendapatkannya, serta apa saja yang dipergunakan atau konsumsi didapatkan secara halal. Sedangkan dari kata “baik” ini dari segi manfaat, yaitu : mengandung gizi, protein, vitamin, dll. Mengonsumsi makanan yang tak baik perlahan-lahan akan merusak kesehatan dan tubuh manusia. Sebab, makanan serta minuman ini tak hanya berpengaruh pada fisiknya, tapi juga ke rohani.

Oleh karena itulah ayat ini, Allah SWT menegur agar tidak menikmati apa yang sudah diharamkan-Nya secara berlebihan. Sama halnya pada surah Al-A'raf 7 ayat 31:

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْوَا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya: “Wahai anak cucu adam!, kenakan pakaianmu yang bagus setiap kali (memasuki) masjid, makan dan minumlah, akan tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang terlalu berlebihan”.

Pada ayat ini, Allah menyerukan agar tidak berlebihan dalam mengonsumsi makanan atau minuman. Sebabnya jika berlebihan ialah akan mendatangkan penyakit. Mengonsumsi makanan yang sewajarnya saja, dan makanlah jika sedang lapar, lalu berhentilah jika sudah kenyang (Kemenag, 2019). Pada agama Islam menganjurkan untuk sederhana mungkin, dan tak membenarkan siapapun untuk berlebihan dalam mengonsumsi, menggunakan sesuatu, atau bertindak secara berlebihan.

Peran perguruan tinggi dalam hal ini sebagai institusi pendidikan yaitu membantu meningkatkan pengetahuan dan juga keterampilan dengan cara memberikan pendidikan dan membantu memberdayakan masyarakat sesuai dengan bidangnya. Pemerintah sudah sejak lama mencanangkan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan dengan harapan masyarakat mampu memberdayakandirinya dalam mengidentifikasi suatu masalah, memecahkan masalah kesehatan di tingkat komunitas terkecil (Suzana. 2011). Sejak Piagam Ottawa ditetapkan, pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan sangat penting. Piagam Ottawa menegaskan bahwa partisipasi masyarakat adalah komponen utama dalam pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan. Di sisi lain, Konferensi Internasional Promosi Kesehatan ke-7 di Nairobi, Kenya, menegaskan kembali betapa pentingnya pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan. Mereka setuju bahwa pemberdayaan masyarakat memerlukan peningkatan kapasitas promosi kesehatan, penguatan sistem kesehatan, kemitraan dan kerjasama lintas sektor, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan kesadaran akan

kesehatan dan perilaku sehat (The World Health Report, 2008 dalam Sulaeman dkk, 2012).

Pemberdayaan masyarakat dapat dimaknai segala upaya fasilitas non-instruktif untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan, dan memecahkan masalah tersebut dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi lokal yang ada, termasuk LSM dan tokoh Masyarakat (Pemerintah Republik Indonesia, United Nations International Children's Emergency Fund, 1999 dalam Sulaeman dkk, 2012). Dalam konteks pemberdayaan yang dilakukan oleh penulis dilakukan secara langsung. Kegiatan penyuluhan langsung ke masyarakat terutama masyarakat yang masih jauh dari jangkauan media informasi maupun fasilitas kesehatan akan dapat membantu masyarakat mendapatkan informasi kesehatan, maka dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat mendukung hak literasi informasi kesehatan setiap individu (Prasanti & Fuady, 2017).

Dari situlah pentingnya pengorganisasian yang dilakukan demi terbangunnya kepedulian masyarakat mengenai pentingnya gaya hidup sehat, sehingga terciptalah sebuah kemandirian yang menjadi penguat demi membangun keluarga sehat di Dusun Tambaksari, Desa Mojosarirejo, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini didasarkan pada penggunaan PAR (*Participation in Behavioral Research*). PAR merupakan survei yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang secara aktif mengevaluasi kegiatan saat ini dan mengajukan pertanyaan berdasarkan pengalaman mereka sehingga dapat melakukan perubahan dan perbaikan (Afandi, dk, 2016). Alasan peneliti menggunakan teknik PAR ini adalah karna riset yang dilakukandapat meningkatkan dasar pengetahuan baik bagi peneliti maupun partisipan yaitu masyarakat. PAR memiliki tiga kata yang berhubungan yaitu partisipasi, penelitian dan tindakan. Semua penelitian harus berhasil peran peneliti sebagai agen perubahan (*agen of changes*). Riset yang dilakukan bisa memberikan perubahan atas kondisi antara sebelum dan sesudah penelitian. PAR adalah intervensi sadar yang tidak dapat dihindari dalam situasi sosial. Penelitian PAR bertujuan untuk mengetahui apa yang dapat memperbaiki situasi tersebut(Afandi, 2014).

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik PRA dalam pengumpulan data. Teknik PRA (*Participatory Rural Appraisal*) ini akan memudahkan peneliti dalam menyusun dan mengembangkan program pendampingan dan kegiatan yang akan

dilakukan. Proses penggalan data yang akan dilakukan ialah: wawancara semi terstruktur, observasi terlibat, pemetaan (*mapping*), penelusuran wilayah (*transect*), survei rumah tangga, FGD (*focus group discussion*). Untuk menganalisis masalah guna mengetahui tingkat penyakit yang dialami oleh masyarakat, peneliti menggunakan teknik : analisis pohon masalah dan harapan, serta diagram.

Hasil dan Pembahasan

Mempromosikan Serta Mengedukasi Masyarakat Mengenai Perilaku Pola Hidup Sehat

1. Mempromosikan Perilaku Pola Hidup Sehat Bersama Ibu-ibu PKK dan Posyandu.
 - a. Mempromosikan Perilaku Pola Hidup Sehat Pada Ibu-ibu Posyandu.

Salah satu misi promosi kesehatan adalah memberdayakan individu, keluarga dan masyarakat untuk hidup sehat. Oleh sebab itu sasaran promosi kesehatan dapat melalui pemberdayaan individu, pemberdayaan keluarga dan pemberdayaan kelompok atau masyarakat (KemenKes, 2011). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan (Raksanagara, 2015) Sehingga setiap orang dapat tinggal di lingkungan yang bersih dan sehat dengan menciptakan suatu kondisi yang kondusif.

Proses mempromosikan atau memperkenalkan dan mengedukasi ini dilakukan pada November 2021. Dalam kegiatan ini diawali dengan pengukuran lengan dan kepala para balita, kemudian dilanjutkan dengan proses penimbangan berat badan balita. Kegiatan selanjutnya ialah proses mempromosikan dan edukasi mengenai “12 Indikator Keluarga Sehat”. Menggunakan poster “12 Indikator Keluarga Sehat” yang didapatkan dari media sosial Kementerian Kesehatan.

Gambar 1. Poster “12 Indikator Keluarga Sehat”



Sumber : Twitter @ditjenkesmas

Gambar 2. Memperkenalkan Pola Hidup Sehat Kepada Para Kader Posyandu



Sumber : Doc. Peneliti

Saat proses memperkenalkan dan mengedukasi yang disampaikan oleh Ibu Ririn materi mengenai apa saja indikator keluarga sehat. Lalu Ibu Ririn juga memberikan saran agar para ibu bisa memberikan makanan yang bergizi seimbangserta tidak memperbolehkan untuk mengkonsumsi *junkfood* terlalu sering atau berlebihan.

b. Membimbing Ibu-ibu PKK Mengenai Pola Hidup Sehat.

Kegiatan ini berbeda dengan kegiatan sebelumnya, sebab di kegiatan ini keseluruhannya dari para ibu. Proses kegiatan perkenalan dan edukasi ini dilakukan pada Desember 2021 yang dihadiri oleh Ibu-ibu PKK. Peneliti dan para Ibu PKK melakukan bertukar pendapat bersama untuk membahas permasalahan kesehatan yang saat ini tengah menjadi pusat perhatian masyarakat. Materi yang relevan dengan tatanan keluarga atau rumah tangga ialah materi “*Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*”. Menggunakan poster “*Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*” yang didapatkan dari Google.

Gambar 3. Poster Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat



Sumber : desaintasik.com

Gambar 4. Sosialisasi Konsumsi Makanan Sehat dan Pencegahan Jentik-jentik Nyamuk



Sumber : Doc. Pribadi

Peneliti menyampaikan materinya dibantu oleh Ibu Afifah, namun sebelum menyampaikan materi tersebut, penulis membagikan poster kesemua peserta yang hadir berdasarkan poin-poin pada materi “PHBS” yang akan disampaikan. Dengan tujuan agar para peserta membacanya sembari mendengarkan materinya yang disampaikan oleh penulis dan Bu Afifah. Dalam materi PHBS terdapat 10 indikator berperilaku hidup bersih dan sehat.

2. Mengoptimalkan Kinerja Posyandu.

a. Mengoptimalkan Kinerja Posyandu Dalam Melayani Anak-anak.

Kegiatan posyandu anak-anak kali ini ialah posyandu untuk balita dan juga anak-anak. Dikarenakan kurangnya minat para orangtua mengantarkan anaknya untuk mengikuti posyandu balita hingga akhirnya para kader

posyandu membuat terobosan baru yaitu dengan menyelipkan kegiatan arisan agar para ibu yang mempunyai balita dan anak-anak ini mau untuk mengikuti kegiatan posyandu ini.

Gambar 5. Peta Persebaran Anak-anak



Sumber : Hasil Pemetaan Peneliti

Gambar 6. Pengukuran Berat Badan Balita



Sumber : Doc. Pribadi

Kegiatan ini diawali dengan pemeriksaan rutin. Pemeriksaan rutin ini bertujuan untuk mengetahui tumbuh kembang anak disetiap bulannya, dan juga sebagai langkah pencegahan, sekaligus untuk mendeteksi suatu penyakit sedari dini. Pemeriksaan rutin ini dimulai dengan absensi, pengukuran berat badan dan tinggi badan, suhu tubuh, pengukuran lingkaran kepala anak dan lingkaran lengan anak. Setelah itu hasil dari pemeriksaan rutin untuk balita akan dicatat di dalam buku KIA, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tumbuh kembang anak disetiapbulannya.

b. Mengoptimalkan Kinerja Posyandu Dalam Melayani Lansia.

Adanya posyandu lansia ini diharapkan mampu membantu para lansia sesuai dengan kebutuhannya dan juga pada lingkungan yang tepat, sehingga pelayanan posyandu lansia bisa lebih optimal. Namun, pada kegiatan ini

Gambar 7. Peta Persebaran Lansia



Sumber : Hasil Pemetaan Peneliti

Gambar 8.Tes Tekanan Darah Pada Lansia



Sumber : Doc. Pribadi

3. Berdirinya Kelompok Sadar Sehat.

41

kelompok sadarsehat di Dusun tambaksari :

Tabel 7.1 Kelompok Sadar Sehat

No	Nama	Jabatan
1	Bu Ana Afifah	Ketua
2	Bu Ummayah	Anggota
3	Bu Siti Khodijah	Anggota
4	Bu Fitri	Anggota
5	Mbak Islamiyah	Anggota

Sumber : Hasil Diskusi Bersama Masyarakat

Dengan dibentuknya kelompok sadar sehat ini, diharapkan para kadernya mampu menjadi jembatan antara petugas kesehatan dengan masyarakat.

4. Pendampingan Masyarakat Atas Kebijakan Puskesmas Pembantu serta Pemerintahan Dusun.

Proses ini dilakukan bertujuan untuk menyatukan pemahaman serta pemikiran dari masyarakat dengan pihak pemerintahan Dusun dan pihak Puskesmas Pembantu agar terjalin kerja sama yang baik untuk mencapai impian masyarakat. Proses pendampingan masyarakat ini dilakukan dengan musyawarah dan berdiskusi secara santai bersama dengan pihak pemerintah dusun dan pihak puskesmas pembantu. Peneliti juga meminta supaya pihak puskesmas untuk terus rutin mensosialisasikan edukasi mengenai kesehatan kepada masyarakat.

Analisa Hasil Pengorganisasian

Peneliti menggunakan teknik *Before and After* dalam proses kegiatan yang telah dilaksanakan. Inilah hasil dari evaluasi itu:

Tabel 2. Hasil *Before and After*

No	Aspek	Sebelumnya	Setelahnya
1.	Kesadaran dan juga kepedulian masyarakat mengenai pentingnya berkebiasaan hidup sehat (para ibu PKK dan Posyandu)	**	****
2.	Optimalnya Kinerja Posyandu Balita dan Lansia	*	***

3.	Berdirinya organisasi atau kelompok sadar sehat	**	***
4.	Pentingnya Pendampingan Masyarakat Atas Kebijakan Puskesmas Pembantu Serta Pemerintahan Dusun	*	**

Sumber : Analisis Pendampingan

Awalnya masyarakat masih belum memahami dan mengetahui problematika kesehatan yang dikarenakan oleh pola perilaku masyarakat sendiri. Akan tetapi setelah dilakukannya pemahaman dan edukasi, masyarakat mulai memahami, mengetahui, dan menyadarinya. Meski adanya perubahan yang berlangsung secara bertahap dan memerlukan waktu yang agak lama. Dengan terbentuknya kelompok sadar sehat diharapkan mampu membantu untuk mengoptimalkan kinerja pelayanan posyandu, dan juga mampu mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan posyandu. Kemudian ditambah dengan adanya *support* dari puskesmas pembantu dan pemerintahan dusun terhadap keberlangsungan program.

Kesimpulan

Tingginya angka penderita menjadi dampak menurunnya kesehatan masyarakat di Dusun Tambaksari. Terutama pada anak-anak dan lansia, mulai dari penyakit ringan hingga penyakit berat. Nah, menurunnya kesehatan pada masyarakat inilah merupakan gambaran kondisi masyarakat di Dusun Tambaksari. Yang dilatar belakangi dengan beberapa aspek, meliputi: *pertama*, kurangnya kepedulian, kesadaran, dan pemahaman pada masyarakat mengenai perilaku hidup sehat. *Kedua*, belum adanya sebuah kelompok atau komunitas yang *mensupport* kinerja pelayanan posyandu. *Ketiga*, belum adanya kebijakan atau peraturan dari pemerintahan Desa atau Dusun mengenai perilaku hidup sehat pada masyarakat.

Terdapat tiga strategi pengorganisasian yang dilakukan guna meningkatkan kesehatan masyarakat. Strategi pertama, melakukan proses penyadaran melalui edukasi serta kampanye mengenai pola hidup sehat bersama-sama dengan Ibu-ibu Posyandu, dan Ibu-ibu PKK Dusun Tambaksari. Strategi kedua, memfasilitasi terbentuknya kelompok sadar sehat sebagai *support system* bagi kinerja pelayanan posyandu. Strategi ketiga, mendampingi masyarakat

dalam pembuatan *draft* usulan kebijakan atau keputusan untuk keberlangsungan program.

Terdapat tiga hasil dari pengorganisasian yang telah tercapai. Hasil pertama, munculnya kesadaran, pemahaman, serta penerapan pada masyarakat mengenai pentingnya perilaku hidup sehat. Hasil kedua, terbentuknya kelompok sadar sehat sebagai *support system* bagi kinerja pelayanan posyandu. Hasil ketiga, adanya hasil dari *draft* usulan kebijakan atau keputusan dari pemerintahan Desa atau Dusun untuk keberlangsungan program.

Daftar Pustaka

_, diwawancarai oleh peneliti, 26 Juni 2021, Balai Dusun Tambaksari

Afandi Agus, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat*. Surabaya : LPPM UINSA, 2016

Afandi Agus, dkk. *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2012.

Afandi Agus. *Metodologi Penelitian Kritis*. Surabaya : Sunan Ampel Press, 2014

Al-Qur'an Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). Promosi kesehatan di daerah Bermasalah kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Prasanti, D., & Fuady, I. (2017). Penyuluhan Program Literasi Informasi Kesehatan Dalam Meningkatkan Kualitas Sanitasi Bagi Masyarakat Di Kaki Gunung Burangrang Kab. Bandung Barat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 129–138.

Raksanagara, A. S., & Raksanagara, A. (2015). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Determinan Kesehatan yang Penting pada Tataan Rumah Tangga di Kota Bandung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 1, 30–34

Sulaeman, S. Endang., Karsidi, R., Murti, B., Kartono, D.T., Waryana., Hartanto, R., (2012). Model Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, Studi Program Desa Siaga. Kesmas, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 7, No. 4, November.

Suzanna, Yenni. (2011). “Pengembangan Nilai-nilai Karakter Mahasiswa dalam Pembelajaran Melalui Metode *Blended Learning*”. *Jurnal LSM XIX STAIN Zawiyah Cot Kalla Langsa*, ISBN: 978-979-17763-3-2.